JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.5 Mei 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENGARUH *EQUIVALENT RATE*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN JUMLAH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Oleh:

Neti Regita[1]
Muhammad Iqbal[2]
Yulistia Devi[3]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: netiregita26@email.com, Iqbalfebi@email.com, Yulistiadevi@email.com.

Abstract. *Islamic banking in Indonesia has experienced rapid growth in recent years, along with increasing public awareness of financial systems that comply with Islamic economic principles. Profit-sharing income is an important indicator in assessing the performance of Islamic banks, as it reflects the bank's success in managing funds and financing in a fair and efficient manner. However, challenges in maintaining and increasing profit-sharing income remain significant, particularly in the management of financing and third-party funds. This study aims to examine the effect of the Equivalent Rate (ER), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Third-Party Funds (DPK) on profit-sharing income in nine Islamic commercial banks in Indonesia during the 2019–2023 period. The data used are secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK). This research employs a descriptive quantitative method using a panel data approach, combining time series and cross-sectional data, with EViews 10 software as the analytical tool. The results show that Equivalent Rate and Financing to Deposit Ratio have a significant negative effect on profit-sharing income, while Thirth-Party Funds has*

Received May 02, 2025; Revised May 14, 2025; May 20, 2025
*Corresponding author: netiregita26@email.com

no significant effect. These findings emphasize the importance of efficient fund and financing management to ensure Islamic banks remain aligned with Islamic economic principles.

Keywords: *Equivalent Rate, FDR, Third-Party Funds, Profit-Sharing Income, Panel Data, Islamic Banking.*

Abstrak. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendapatan bagi hasil menjadi indikator penting dalam menilai kinerja bank syariah karena mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola dana dan pembiayaan secara adil dan efisien. Namun, tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan bagi hasil masih cukup besar, terutama terkait pengelolaan pembiayaan dan dana pihak ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Equivalent Rate* (ER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap pendapatan bagi hasil pada sembilan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan alat analisis berupa software E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Equivalent Rate dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan bagi hasil, sementara Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan dana dan pembiayaan agar bank syariah tetap selaras dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Equivalent Rate, FDR, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Bagi Hasil, Data Panel, Perbankan Syariah.

LATAR BELAKANG

Pendapatan bagi hasil memiliki peran penting dalam perbankan syariah, karena menjadi dasar pembagian keuntungan antara pihak bank dan nasabahnya secara adil tanpa riba (bunga). Bagi bank syariah, pendapatan bagi hasil menjadi sumber utama keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan nasabah dan mendukung pengelolaan

risiko yang lebih seimbang antara kedua pihak. Selain itu, pendapatan bagi hasil mendorong efisiensi operasional dan kinerja bank, dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara bank dan nasabah, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas dan kepercayaan nasabah.[1]

Bank syariah harus terus meningkatkan dan menjaga kualitas *return on investement* dalam bentuk tingkat bagi hasil yang dinyatakan dengan istilah *equivalent rate*, untuk meningkatkan ketertarikan dan menjaga kepercayaan nasabah agar berinvestasi pada bank syariah. Karena kebanyakan nasabah masih berpedoman pada *profit oriented*. Instrumen *equivalent rate* memudahkan nasabah memperoleh gambaran keuntungan yang akan didapatkan, yang merupakan hasil konversi dari perhitungan tingkat imbalan dari nisbah bagi hasil seluruh nasabah pada setiap produk DPK dalam bentuk *presentase* yang besarnya berbeda-beda tergantung hasil pendapatan pengelolaan dana bank syariah.[2] Jika kinerja bank semakin bagus maka pendapatan yang diperoleh bank akan berpengaruh juga pada nisbah bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagi sumber likuiditasnya. FDR dihitung dengan cara membagi jumlah pembiyaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan Penyaluran DPK yang besar maka Pendapatan bank akan semakin meningkat.[3] Semakin tinggi FDR, semakin buruk likuiditas bank, yang berarti akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, semakin rendah FDR, semakin kuat likuiditas bank. Namun kondisi bank yang semakin likuid menunjukkan masih banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi peluang bank memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena fungsi intermediasi bank belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi

[1] Ernawati Malik, "Pendapatan Bagi Hasil Dan Perlakuan Akuntansi Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Kota Baubau)," *Jurnal Akuntasi Manajemen* 1, no. 1 (2019): 88–101.
[2] Alfira Febbytia, Nurbaity, and Arie Rachma Putri, "Equivalent Rate for Islamic Banks According to Signal Theory Perspective," *Islamic Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 1–14.
[3] Muhammad Iqbal et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesia Islamic Bank," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 12, no. 2 (2020): 167–80.

maupun rendah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, besaran FDR yang diperbolehkan adalah 80% sampai dengan 100%.[4]

Dalam penyaluran pembiayaan, bank syariah memerlukan pendanaan yang cukup untuk memenuhi permintaan nasabah. Adapun sumber pendanaan terbesar bank syariah melalui aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat luas melalui instrumen giro, tabungan dan deposito yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan faktor pendukung keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan sehingga peran DPK sangat penting. Perkembangan Dpk menjadi salah satu indikator pertumbuhan perbankan syariah.semakin besar dana yang dihimpun, maka kemungkinan penyaluran pembiayaan juga semakin meningkat. Modal terbesar adalah dana nasabah. Nasabah akan memilih untuk menabung atau menginvestasikan dananya tergantung pada pendapatan yang mereka miliki. Disaat pendapatan nasional membaik maka meningkatkan pendapatan nasabah yang akhirnya akan meningkatkan DPK. Untuk merangsang pertumbuhan pembiayaan, bank syariah dapat memberikan imbalan kepada kedua pihak yang melakukan akad melalui bagi hasil.[5]

Perbankan syariah berfokus pada produk-produk bagi hasil dengan melayani kebutuhan nasabah untuk menggerakkan dan meningkatkan ekonomi masyarkat dengan bank syariah. Bank syariah menawarkan bagi hasil sebagai produk yang harus didorong peningkatanya. Untuk memaksimalkan dari produk bagi hasil yang menjadi fokusnya bank syariah dari awal berdirinya sampai hari ini adalah produk tanpa bunga melainkan bagi hasil lah solusi yang ditawarkan oleh bank syariah. Dengan demikian dapat dilihat tujuan dari bank syariah adalah untuk menyelamatkan umat dari praktek riba, dan lahirlah bank syariah dengan andalanya bebas bunga dan menawarkan bagi hasil, yang mana akan meningkatkan ekonomi masyarkat dengan menggunakan jasa bank syariah dalam hal kerjasama antara bank dan nasabah dengan produk bagi hasilnya.[6] Seperti yang dijelaskan

[4] Intan Kania Rufaidah, "Pebngaruh DPK , CAR , BOPO , Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 187–97, https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912.

[5] Ismuadi, Zaki Fuad, and Muliana Rahmah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti , Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Global Journal Of Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2022): 20–33.

[6] Agus Salim Harahap and Saparuddin Siregar, "Kepatuhan Syariah Aspek Bagi Hasil Perbankan Syariah," *Sainteks*, 2020, 573–78.

dalam Qur'an surah Al-Baqarah : 275 tentang larangan bunga dalam bagi hasil pendapatan.

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : *"Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."*

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Equivalent Rate* (ER), *Financin to Deposit Ratio* (FDR) dan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2019-2023.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pendapatan Bagi Hasil

Teori Akuntasi

Menurut Eldon S. Hendriks dalam teori akuntasi menjelaskan bahwa pendapatan *(Revenue)* dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan, hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukuran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjuakan pada dasarnya telah diselesaikan.[7] investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan yang didalamnya meliputi investasi atau kerjasama yang bersifat halal, aktivitas jual beli, aktivitas pemberian jasa, dan aktivitas lain yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bagi Hasil sendiri merupakan sebuah kerjasama antara seseorang yang

[7] Lina Wandira, "Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah" (Disertasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2021) 13.

mempunyai dana dengan orang yang mengelola dana tersebut dan hasil usaha yang didapatkan nantinya dibagi berdasarkan kesepakatan di awal perjanjian.[8]

Teori Kepatuhan Syariah (*Sharia Compiance)*

Menurut Adrian Sutedi, *Sharia Compiance* ialah ketaatan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) sebab Fatwa DSN merupakan perwujudn prinsip dan aturan syariah yang harus ditaati dalam lembaga keuangan syariah.[9] Dalam praktik perbankan syariah di lapangan, sering kali dijumpai penggunaan istilah "equivalent rate" lebih dominan ketimbang "nisbah" yang merupakan konsep inti dalam akad bagi hasil (musyarakah dan mudharabah). Praktik penggunaan "equivalent rate" sebagai acuan tetap tanpa memperhatikan realisasi keuntungan dan kerugian mitra berpotensi melanggar prinsip kepatuhan syariah (sharia compliance).[10]

Teori *Stakeholder*

Menurut Harrison dan Wiks berpendapat bahwa ada empat faktor yang didefinsikan dalam hal utulitas yang dirasakan oleh para stakeholder perusahaan yaitu, utulitas stakeholder yang terkait dengan barang jasa aktual, utulitas stakeholder terkait dengan keadilan berorganisasi dan utulitas stakheholder terkait dengan persepsi *opportunity cost.*[11] Dalam konteks FDR, teori *Stakeholder* bahwa ketika rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan resiko pembiayaan yang berdampak negatif terhadap pendapatan bagi hasil. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder* seperti nasabah dan investor, karena mereka

[8] Tanti Aulyza Putri, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 124–31, https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770.

[9] Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

[10] Yulistia Devi et al., "The Influence of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance of Sharia Securities, and The Size of The Board of Commisioners on The Level of Disclosure of Islamic Social Reporting Islamic Bank in Indonesia," *International of Journal of Economics, Business and Accounting Research* 2022, no. 1 (2022): 134–42, https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4491.

[11] Nilam Halimah, Syamsul Huda, and Okabarin Soni, "Pengaruh Sukuk Dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah BUMN," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 41–53.

melihat bahwa dana yang dihimpun tidak dikelola secara hati-hati atau tidak memberikan hasil optimal.[12]

Agency Theory

Menurut Jensen Michael and Meckling William *Agency Theory* atau sering dikenal dengan sebuah teori keagenan merupakan teori yang berdasarkan kesepakatan maupun kontrak antara pemilik modal dengan pengelola perusahaan, dengan tingkat kegagalan atau keberhasilan, suatu perusahaan terletak pada tanggung jawab pengelola.[13] Dalam konteks Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah, teori ini mengasumsikan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat secara amanah dan produktif agar menghasilkan Pendapatan bagi hasil Optimal.[14]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section.* Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat bantu *c* Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yaitu hubungan pengaruh equivalent rate (X1), financing to deposit ratio (X2), jumlah dana pihak ketiga (X3) sebagai variabel independen dan pendapatan bagi hasil (Y) sebagai variabel dependen dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

---

[12] Lailatul Aria Putri and Nik Matur Rochmah, "Pengaruh Npf dan Fdr Terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2023): 167-176

[13] Rahima Purba, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *Teori Akuntasi : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).

[14] Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih and Bambang Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntasi dan Keuangan* 1, N0.3 (2022) 370-382

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis data penelitian yang berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan penentuan nilai-nilai statistik dalam format yang mudah dipahami. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah di proses menggunakan aplikasi *Eviews 10.*

Tabel 1.1

Hasil Analisis Deskriptif Data Panel

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
ER	45	6,36	19,51	1,72	3,98
FDR	45	80,86	107,85	38,33	16,14
DPK	45	98,77	816,61	1,12	222,40
PBH	45	35,65	998,19	1,21	256,87

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah data yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 45 observasi. Pada data *Equivalent Rate* (ER) menunjukkan data minimum sebesar 1,72. Sedangkan data maksimumnya sebesar 19,51. Nilai rata-rata ER *(mean)* sebesar 6,36 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,98. Pada variabel *Financing To deposit Ratio* (FDR) menunjukkan data minimum sebesar 38.33. Sedangkan data maksimumnya sebesar 107,85. Nilai rata-rata FDR *(mean)* sebesar 80,86 dengan nilai standar deviasi sebesar 16.14. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan data minimum sebesar 1,12. Sedangkan data maksimumnya sebesar 816,61. Nilai rata-rata DPK *(mean)* sebesar 98,77 dengan nilai standar deviasi sebesar 222,40. Pada data variabel Pendapatan Bagi Hasil (PBH) menunjukkan data minimum sebesar 1,21. Sedangkan data maksimumnya sebesar 998,19. Nilai rata-rata PBH *(mean)* sebesar 35,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 256,87.

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah uji model regresi yang lebih besar dari atau sama dengan variabel independen. Dalam studi ini, analisis regresi berganda bertujuan untuk mengendalikan dampak populasi dan untuk mengakui tingkat *Equivalent Rate*, *Financing*

to Deposit Ratio dan untuk pengolahan jumlah Dana Pihak Ketiga. Hasil regresi data panel dengan model dengan efek tetap pada variabel dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variabel	Prediksi	koefesien	t-statistik	Sig	Ket.
C		12.8798	21.3393	0,0000	
ER	Negatif	-0,0901	-2,1474	0,0392	Diterima
FDR	Negatif	-0,0172	-2,0270	0,0508	Diterima
DPK	positif	0,0873	1.2795	0,2096	Ditolak
R-Squere	: 0.7833				
F-Statistik	: 10.8472				
Siq (F-Statistik)	: 0,0000				

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Persamaan model regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{PBH_{it} = 12,87984 - 0,090134\ ER_{it} - 0,017207\ FDR_{it} + 0,087328\ DPK_{it}}$$

Keterangan:

PBH : Pendapatan Bagi Hasil

ER : Equivalent Rate

FDR : Financing to Deposit Ratio

DPK : Dana Pihak Ketiga

t : jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 9 Bank Umum Syariah

i : periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2019-2023.

Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 12,8798. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (ER, FDR dan DPK) bernilai 0, maka Pendapatan Bagi Hasil adalah 12, 8798%. Nilai koefesien ER sebesar -0,091 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ER sebesar 1% maka Pendapatan

Bagi Hasil akan menurun 0,091 %. Nilai koefesien FDR sebesar -0,0172 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka Pendapatan Bagi Hasil akan menurun sebesar 0,0172%. Nilai koefesien DPK sebesar 0,0873 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1% akan meningkatkan Pendapatan Bagi Hasil 0,0873%.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara *common effect* dan *fixed effect.* Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut;

Ho : *common effect*

Ha : *fixed effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 1.2

Hasil Uji Chow

Effect Test	**Signifikansi**
Cross-section F	0,0001

Berdasarkan hasil uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari *cross-section* F sebesar 0,0001 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik Ho ditolak dan menerima Ha, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model.*

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara *random effect* dan *fixed effect.* Hipotesis pada uji *hausman* adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model.*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria :

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 1.3

Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	**Signifikansi**
Cross-section random	0,0086

Sumber : hasil output E-views 10, data

Berdasarkan hasil uji hausman yang ditunjukkan di atas, diperoleh nilai signifikansi dari cross-section random sebesar 0,0086 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik Ho ditolak dan menerima Ha, maka model yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model.*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Tabel 1.4

Hasil Uji Normalitas

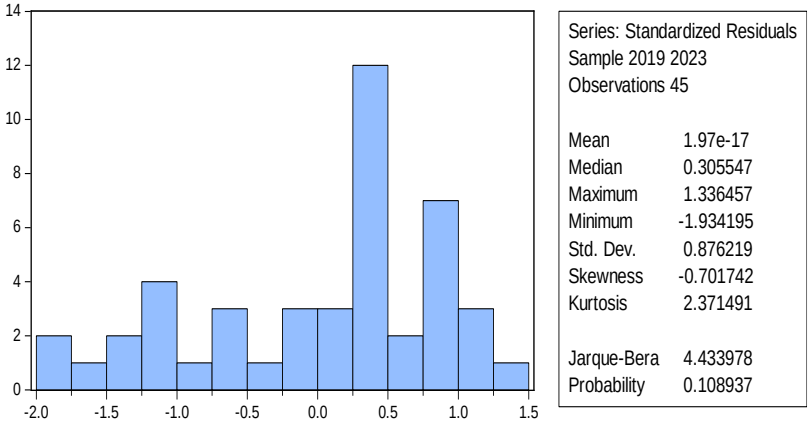

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas *jarque bera* 4,433978. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Tabel 1.5

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,361130	0,365443
X2	0,361130	1,000000	0,093694
X3	0,365443	0,093694	1,000000

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, output hasil antara variabel X1, X2, dan X3, diperoleh bahwa nilai korelasi antara variabel independen kurang dari 0,80 (nilai tertinggi sebesar 0,365443). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,710825	Prob. F(9,35)	0,6951
Obs*R-squared	6,954154	Prob. Chi-Squere (9)	0,6419
Scaled Explained SS	6,434287	Prob. Chi-Squere (9)	0,6958

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai p-value (F-statistic, Obs*R-square dan Scaled Explained SS) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, model telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hausman estimasi data panel yang terpilih adalah *fixed effect*. Maka selanjutnya dilakukan adalah uji signifikan dari model yang sudah terpilih.

a. Koefesien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Tabel 1.7

Hasil Uji Koefesien Determinasi (Adjusted R^2)

R-squared	0,783350	MeanDependent Var	23,26287
Adjusted Rsquared	0,711134	**S**.D dependent Var	28,58048
S.E. of regression	1,011771	Sum squared resid	33,78143
F-statistic	10,84725	Durbin-Watson stat	2,157872
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : hasil output E-views 10, data diolah

Berdasarkan Dari hasil diatas pada tabel 1.10 nilai R-Squere sebesar 0,783350. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen Pendapatan Bagi Hasil secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ER, FDR, dan DPK. Sebesar 78,33% sedangkan sisanya 21,66% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai R-*squared* yang cukup tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi dari Pendapatan Bagi Hasil berdasarkan ketiga variabel independen yang diteliti.

b. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 1.11

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12,87984	0,603556	21,33993	0,0000
ER	-0,090134	0,041972	-2,147493	0,0392 ***
FDR	-0,017207	0,008488	-2,027064	0,0508**
DPK	0,087328	0,068247	1,279579	0,2096

Sumber : hasil output *E-views 10*, data diolah

Rumus Ttabel. Df= n – k.

Df = 45-4 = 44 jadi nilai Ttabel adalah = 1.68288

(***) : 5% dan (**) : 10%

Maka dari hasil tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *coeffesien Equivalent Rate* sebesar -0,090134 yang menunjukkan ke arah koefesien Negatif, sedangkan nilai t hitung sebesar -2,147493 < t tabel sebesar 1,68288 dengan niali profitabilitasnya sebesar 0,0392 < 0,05 yang menyebabkan **H_1 diterima** pada tingkat signifikan 5%. Sehingga *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya setiap kenaikan 1% *Equivalent Rate* akan menurunkan Pendapatan Bagi Hasil 0,090134 dengan variabel lain konstan.
2) Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *coeffesien Financing to Deposit Ratio* sebesar -0,017207 yang menunjukkan kearah koefesien Negatif, sedangkan nilai t hitung sebesar -2,027064 < t tabel sebesar 1.68288 dengan niali probabilitasnya sebesar 0.0508, yang lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, **H_2 diterima** pada tingkat signifikan 10%. Sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. koefesien negatif menunjukkan bahwa peningkatan FDR cenderung menurunkan Pendapatan Bagi Hasil.
3) Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *coeffesien* Dana Pihak Ketiga 0,087328 menunjukkan kearah koefesien Positif, sedangkan nilai t hitung sebesar 1,279579 < t tabel sebesar 1.68288 dengan niali probabilitasnya sebesar 0,2096 > 0,05 maupun 0,10 yang menyebabkan **H_3ditolak.** Sehingga Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

c. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat menggunakan tingkat signifikan 0,05

dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 45-3-1 = 41 (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dependen). F tabel yang diperoleh sebesar 2,83.

Tabel 1.12

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0,783350	MeanDependent Var	23,26287
Adjusted Rsquared	0,711134	**S**.D dependent Var	28,58048
S.E. of regression	1,011771	Sum squared resid	33,78143
F-statistic	10,84725	Durbin-Watson stat	2,157872
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber : hasil output *E-views 10*, data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 10,84725 > Ftabel yaitu sebesar 2,83 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05 yang artinya H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Regresi Data Panel

Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada hasil uji t, nilai t-statistik *Equivalent Rate* sebesar -2,147493 dengan arah negatif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0392 yang berarti < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil diterima. koefesien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa tingginya *Equivalent Rate* yang ditetapkan, maka semakin rendah Pendapatan Bagi Hasil yang diterima. Hal ini dapat terjadi karna kenaikan *Equivalent Rate* akan meningkatkan beban imbal hasil kepada pemilik dana (nasabah), sehingga margin keuntungan yang diterima bank akan menurun apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dari pembiayaan.

Hal ini sesuai dengan teori *Sharia Compliance*, yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam pembagian hasil antara pihak-pihak terlibat.[15] Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Juliana Putri yang menyimpulkan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh negatif terhadap jumlah nasabah.[16] Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan yang dilakukan oleh Syahrizal Amri dan Numisda Ramayani yang menyimpulkan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif terhadap Bagi Hasil.[17]

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Beradasarkan pada hasil uji uji t, nilai t-statistik *Financing to Deposit Ratio* sebesar -2, 027064 dengan arah negatif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0508 < 0,10 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil diterima. Koefesien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, maka Pendapatan Bagi Hasil cendering menurun. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa Bank menyalurkan dana pembiayaan tidak dikeola dengan baik, atau ditunjukan pada sektor yang beresiko tinggi, maka tingkat pengembalian bisa rendah, bahkan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Hal ini sesuai dengan teori *Stakeholder* relevan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan pembiayaan yang bertanggung jawab. Ketika FDR tinggi namun tidak diimbangi dengan efesiensi kehati-hatian, maka berpotensi kerugian atau penurunan pendapatan.[18] Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin yang menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif

[15] Sugandi et al., "Analisis Sharia Compliane Dalam Praktik Pembiayaan Musyarakah Konstruksi Developer Di Bank NTB Syariah." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 06, no.02 92023): 1196-1209

[16] Juliana Putri, "Pengaruh Ekuivalen Rate Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Deposito BPR Dan Jumlah Kantor BPRS Terhadap Jumlah Nasabah Deposito IB Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal JESKape* 3, no. 2 (2019): 124–39.

[17] Amri syahrizal and Ramayani Nurmisda, "Pengaruh Tingkat Keuntungan Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah 03, no.02 (2024):1000-1017

[18] Rika Lidyah et al., "Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiyaan, Non Performing Fiancing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syarah Di Indonesia," *Jurnal Raden Fatah* 05, no. 02 (2019): 181–200.

terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.[19] Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarok dan Rofiul Wahyudi yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil. Dimana rasio FDR mencerminkan sejauh mana bank mampu menyalurkan dana uang dihimpun dari masyarakat ke dalam pembiayaan yang produktif.[20]

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Beradasarkan pada hasil uji uji t, nilai t-statistik Dana Pihak Ketiga sebesar 1,279579 dengan arah positif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.2096. > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau dengan kata lain Dana Pihak Ketiga tidak bepengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya penyaluran Dana Pihak Ketiga oleh pihak manajemen bank dalam aktivitas pembiayaan yang produktif dan menguntungkan. Bisa juga disebabkan oleh kebijakan manajemen bank yang menempatkan sebagian besar dana dalam instrumen yang lebih aman, tetapi menghasilkan retrun yang relatif kecil.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Agency*, yang menyatakan bahwa bank sebagai agen seharusnya mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) untuk disalurkan ke pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Sehingga menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemilik dana, termasuk melalui penetapan tingkat bagi hasil sehingga menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Ainulyaqin, Muhammad Hamdan dkk, yang menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil. Hal ini disebabkan alokasi dana yang tidak sepenuhnya difokuskan pada pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah.[21] Hasil penelitian ini tidak mendukung

---

[19] Achmad Agus Yasin, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non- Performing Financing (NPF) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Maksiprenur* 08, no. 01 (2019): 98-113

[20] Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarok, and Rofiul Wahyudi, "Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia." Jurnal Al-Qardhu 01, no.01 (2022): 13-25

[21] Ainulyaqin, Muhammad Hamdan, et al. "Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8.1 (2023): 196-207.

temuan yang dilakukan oleh Rizki Andriyanto dkk, yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil.

Pengaruh Equivalent Rate, Financing to Deposit Ratio dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Secara Simultan Terhadap Pendapatan Bagi Hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan variabel independen *Equivalent Rate, Financing to Deposit Ratio* dan Jumlah Dana Pihak Ketiga didapatkan nilai hasil Fhitung sebesar 10,85 dan nilai Ftabel sebesar 2,83 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.000000. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel (10,85 > 2,83) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05), maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R-Squered sebesar 0.783350 yang berarti kontribusi *Equivalent Rate, Financing to Deposit Ratio* dan Jumlah Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pendapatan Bagi Hasil sebesar 78.34%.

Pengaruh Equivalent Rate dan Pendapatan Bagi Hasil dalam Persepektif Islam

Dalam Persepektif Islam ER hanya digunakan sebagai alat estimasi agar nasabah dapat memahami potensi imbal hasil yang diperoleh akad mudharabah dan musyarakah. Namun dalam praktiknya, ER Sering kali di salahartikan atau bahkan diperlakukan seperti bunga tetap dalam perbankan konvensional. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya penyimpangan dari prinsip dasar ekonomi Islam, terutama terkait keadilan (gharar dan Zulm), keseimbangan dan transparani dalam pembagian hasil usaha antar bank dengan nasabah. Oleh karena itu, penting bagi perbankan syariah memastikan bahwa penggunaan ER tetap berada dalam koridor syariah, tidak menjadi patokan tetap seperti bunga, dan tetap mengedepankan asas transpatansi, keadilan, serta kemitraan dalam pembagian usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Equivalent Rate, Financing to Deposit Ratio* dan Jumlah Dana Pihak Ketigaa

Terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Equivalent Rate* berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya setiap kenaikan 1% *Equivalent Rate* akan menunjukkan semakin rendah Pendapatan Bagi Hasil yang akan diterima Bank. Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, maka pendapatan Bagi Hasil cenderung menurun. Sedangkan, pada variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. Hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya penyaluran Dana Pihak Ketiga oleh pihak manajemen bank dalam aktivitas pembiayaan yang produktif dan menguntungkan.

Dalam Perspektif Islam, pendapatan yang diperoleh dari aktivitas keuangan harus berasal dari kegiatan yang halal dan bebas unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi). Salah satu sistem yang sesuai dengan prinsip ini adalah sistem bagi hasil (Profit and loss sharing). *Equivalent Rate* bukanlah janji tetap seperti bunga, melainkan estimasi hasil usaha yang akan dibagikan berdasarkan akad syariah. Jika bank terlalu fokus menawarkan retrun tinggi kepada nasabah, tetapi tidak diiringi pengelolaan pembiayaan yang sehat, maka akan terjadi beban yang tidak proposional bagi bank. Hal ini bertentangan dengan semangat syariah yang menekankan keseimbangan dan hak kewajiban antara shahibul mal dan mudharib, oleh karena itu, dalam persepektif syariah, bank perlu mengelola equivalent rate secara proposional, transparan, dan adil agar tetap sesuai dengan maqashid syariah dalam mewujudkan keadilan ekonomi islam.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan jumlah sampel bank dan memperluas periode waktu agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan variabel lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), Ukuran Efesiensi, atau Tingkat Bagi Hasil Rill untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil. Selain

itu, pendekatan model lain seperti ARDL, panel data dinamis atau pengujian regresi linear berganda. Penguatan pendekatan ekonomi islam juga menjadi potensi besar untuk dieksplorasi lebih mendalam dapat menjadi topik yang menarik untuk penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain untuk dapat memberikan hasil penelitian yang bervariasi.

Bagi Manajemen Bank Syariah sebaiknya lebih berhati-hati dalam menetapkan *Equivalent Rate*, karena peningkatan nilai tersebut dapat berdampak negatif terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Bank juga perlu menjaga kualitas penyaluran pembiayaan agar rasio *Financing to Deposit Ratio* tetap optimal dan tidak menyebabkan pembiayaan bermasalah. Dan Bagi Otoritas Pengawas Bank Syariah, diharapkan dapat memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai batas ideal *Financing to Deposit Ratio* dan strategi optimalisasi Dana Pihak Ketiga agar Bank Syariah dapat menjaga kestabilan pendapatan serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap sistem bagi hasil.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Achmad Agus Yasin, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Maksiprenur* 08, no. 01 (2019): 98-113

Agus Salim Harahap and Saparuddin Siregar, "Kepatuhan Syariah Aspek Bagi Hasil Perbankan Syariah," *Sainteks*, 2020, 573–78.

Ainulyaqin, Muhammad Hamdan, et al. "Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8.1 (2023): 196-207.

Alfira Febbytia, Nurbaity, and Arie Rachma Putri, "Equivalent Rate for Islamic Banks According to Signal Theory Perspective," *Islamic Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 1–14.

Amri syahrizal and Ramayani Nurmisda, "Pengaruh Tingkat Keuntungan Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

Ernawati Malik, "Pendapatan Bagi Hasil Dan Perlakuan Akuntansi Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Kota Baubau)," *Jurnal Akuntasi Manajemen* 1, no. 1 (2019): 88–101.

Intan Kania Rufaidah, "Pebngaruh DPK , CAR , BOPO , Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 187–97, https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912.

Ismuadi, Zaki Fuad, and Muliana Rahmah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti , Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Global Journal Of Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2022): 20–33.

Juliana Putri, "Pengaruh Ekuivalen Rate Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Deposito BPR Dan Jumlah Kantor BPRS Terhadap Jumlah Nasabah Deposito IB Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal JESKape* 3, no. 2 (2019): 124–39.

Lailatul Aria Putri and Nik Matur Rochmah, "Pengaruh Npf dan Fdr Terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di Indonesia," Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi *dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2023): 167-176

Lina Wandira, "Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah" (Disertasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2021) 13.

Muhammad Iqbal et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesia Islamic Bank," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 12, no. 2 (2020): 167–80.

Nilam Halimah, Syamsul Huda, and Okabarin Soni, "Pengaruh Sukuk Dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah BUMN," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 41–53.

Rika Lidyah et al., "Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi Antara Pembiyaan, Non Performing Fiancing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syarah Di Indonesia," *Jurnal Raden Fatah* 05, no. 02 (2019): 181–200.

Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarok, and Rofiul Wahyudi, "Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia." Jurnal Al-Qardhu 01, no.01 (2022): 13-25

Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih and Bambang Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntasi dan Keuangan* 1, N0.3 (2022) 370-382

Sugandi et al., "Analisis Sharia Compliane Dalam Praktik Pembiayaan Musyarakah Konstruksi Developer Di Bank NTB Syariah." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 06, no.02 92023): 1196-1209

Tanti Aulyza Putri, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 124–31, https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770.

Yulistia Devi et al., "The Influence of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance of Sharia Securities, and The Size of The Board of Commisioners on The Level of Disclosure of Islamic Social Reporting Islamic Bank in Indonesia," *International of Journal of Economics, Business and Accounting Research* 2022, no. 1 (2022): 134–42, https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4491.

Buku Teks

Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

Rahima Purba, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *Teori Akuntasi : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).